



Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Administrasi Transaksi Siswa Kelas XI BDP1 Semester Ganjil SMK Negeri 1 Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023

Sulaiman

SMK Negeri 1 Tabanan

Article Info:

Masuk: 10 Maret 2023

Diterima: 20 Maret 2023

Terbit: 30 April 2023

Kata Kunci: Problem Based Learning, Prestasi Belajar, Administrasi Transaksi

Keywords: Problem based learning, learning achievement, transaction administration

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan prestasi belajar administrasi transaksi dengan model pembelajaran problem based learning siswa kelas XI BDP1 semester ganjil SMK Negeri 1 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang memiliki pemahaman rendah terhadap kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi yang ditandai dengan rendahnya pemahaman, aktivitas, antusiasme, serta keberanian siswa dalam mengemukakan idenya. Tindakan dirancang dalam dua siklus. Pada akhir tindakan setiap siklus dilakukan pemantauan dan evaluasi yang selanjutnya hasil evaluasi direfleksikan untuk perencanaan siklus berikutnya. Pemantauan dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes pemahaman siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pada siklus I terjadi peningkatan penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi dengan nilai prestasi belajar meningkat dari rata-rata nilai prestasi belajar awal tindakan sebesar 69,11 meningkat menjadi 75,33 dengan persentase peningkatan sebesar 9,69%. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat dari 75,33 menjadi 83,06 dengan persentase peningkatan sebesar 10,88%. Sehingga dengan demikian persentase rata-rata peningkatan tingkat penguasaan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi antara tindakan siklus I dan sesudah tindakan siklus II sebesar 20,57%. (9,69% ditambah 10,88 %)

Abstract

This study aims to improve transaction administration learning achievement with the problem based learning learning model for class XI BDP1 students in odd semester of SMK Negeri 1 Tabanan for the 2022/2023 academic year. As for the research subjects, students

**DOI:**

DOI

10.46444/wacanasaraswati.
v23i1.638

who have a low understanding of basic competence analyze the procedure for recording proof of transactions in transaction administration subject which is characterized by low understanding, activity, enthusiasm, and students' courage in expressing their ideas. Actions are designed in two cycles. At the end of the action of each cycle, monitoring and evaluation are carried out, which are then reflected in the results of the evaluation for planning the next cycle. Monitoring was carried out using observation techniques, interviews and student understanding tests. Based on the evaluation results, it can be seen that in cycle I there was an increase in students' mastery of basic competence in analyzing the procedure for recording transaction evidence in the subject of transaction administration with the learning achievement score increasing from the average initial learning achievement score of 69.11 increasing to 75.33 with the percentage increase was 9.69%. Meanwhile, after being given action in cycle II there was an increase in the average value of student achievement increasing from 75.33 to 83.06 with an increase percentage of 10.88%. So that the average percentage of increasing the level of mastery of basic competencies in analyzing the procedure for recording evidence of transactions in transaction administration subjects between cycle I and after cycle II is 20.57%. (9.69% plus 10.88%)

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya, disamping pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran

Kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi pada mata pelajaran administrasi transaksi

memegang peranan penting dalam pembelajaran karena membahas kegiatan untuk mencatat perubahan-perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan metode tertentu sehingga hasil pencatatan dapat dikomunikasikan dengan pihak lain serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Berkenaan dengan itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik



perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran ada 7, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubung dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (I G. A. K. Wardani dan Siti Juliaha, Modul IDIK 4307: 1-30).

Demikian juga model-model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam penerapannya di lapangan, seperti model Problem Based Learning yang dijadikan objek penelitian sebagai upaya untuk memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penggunaan model

pembelajaran Problem Based Learning terhadap prestasi belajar administrasi transaksi siswa kelas XI BDP1 semester ganjil SMK Negeri 1 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Tahun Pelajaran 2022/2023

METODE

Penelitian tindakan ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2022 pada siswa kelas XI BDP1 semester ganjil SMK Negeri 1 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023, yang menjadi subjek penelitian adalah 36 orang siswa yang terdiri 5 orang siswa laki-laki dan 31 orang siswa perempuan yang mengikuti mata pelajaran Administrasi Transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi melalui model pembelajaran problem based learning. Sedangkan setting penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tabanan.

Adapun yang menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data akan dilakukan tes, wawancara dan catatan observasi. Ketiga teknik ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan untuk melihat konsepsi awal siswa tentang administrasi transaksi



sebelum diberikan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan untuk mengetahui perubahan konsepsi siswa tentang administrasi transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi setelah mengikuti kegiatan Pembelajaran Problem Based Learning.

2. Wawancara

Hasil pekerjaan siswa pada tes administrasi transaksi yang diberikan akan digali melalui wawancara, untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang perkembangan pemahaman atau kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, mengungkapkan ide, dan perasaannya.

3. Catatan Observasi

Pencatatan observasi digunakan untuk mendokumentasikan secara tertulis kejadian-kejadian selama berlangsungnya pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Catatan observasi memuat deskripsi yang berhubungan dengan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta situasi dan kondisi selama kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah berlangsung.

Penelitian ini diawali dengan mengadakan refleksi awal. Pada tahap ini dilakukan pemberian tes administrasi transaksi dan dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa, dengan tujuan untuk

memperoleh gambaran yang jelas tentang konsepsi awal siswa kemudian dilakukan validasi data yang didapatkan sebagai dasar untuk menetapkan dan merumuskan rancangan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah

1) Tahap Perencanaan

Sesuai dengan hasil refleksi awal, ditetapkan penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus yang direncanakan sebagai berikut:

- Menyusun perencanaan penelitian lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode Problem Based Learning
- Merancang skenario pembelajaran.
- Peneliti menyusun rencana tindakan yang membahas tentang teknik presentasi
- Peneliti menyusun dan merancang tes prestasi belajar teknik presentasi yang diperlukan pada tindakan.
- Menentukan waktu pelaksanaan

2).Tahap Pelaksanaan

Karena dalam penelitian ini sebagai aktor utama pelaksana tindakan adalah peneliti. Pelaksanaan tindakannya dapat diuraikan sebagai berikut.

- Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, peneliti melaksanakan Pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah pada



siswa sesuai dengan rencana tindakan

- b. Diskusi kelompok adalah terdiri masing-masing kelompok 4-5 orang siswa, dan formasi kelompok dipilih oleh siswa dengan pengarahan seperlunya dari peneliti.
- c. Setelah diskusi kelompok selesai, dan tes yang telah dikerjakan dikaji, sebagai bahan memberikan informasi lebih lanjut bagi siswa.
- d. Pada akhir siklus, peneliti melaksanakan evaluasi akhir siklus untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa tentang Kompetensi dasar menjelaskan menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi yang telah dipelajari atau miskonsepsi yang masih dialaminya.

3). Pengamatan

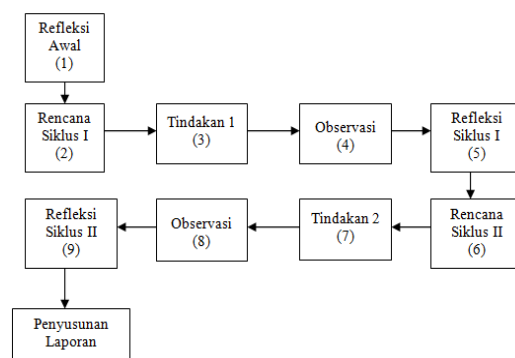
Observasi (pengamatan) merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. (Riyanto, 2001)

4). Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan merenung, mengingat kembali kegiatan yang

telah dilakukan, dan hasilnya merupakan informasi tentang apa yang telah terjadi dan apa yang perlu dilakukan pada tindakan berikutnya. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan peneliti pada setiap akhir siklus, setelah validasi data dilakukan. Jadi kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada suatu siklus digunakan untuk melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

Sesuai dengan uraian prosedur tindakan di atas, alur kegiatan penelitian secara keseluruhan dapat digambarkan seperti gambar 1 berikut



Gambar 01. Alur Kegiatan Tindakan

Data yang diperoleh dari hasil tes komunikasi bisnis, wawancara dan catatan observasi, dianalisis berdasarkan analisis logis, yaitu analisis yang menggunakan penalaran logika (Zubaidah, 1999). Analisis logis ini digunakan karena data utama hasil penelitian ini adalah berupa data kualitatif yaitu berupa pernyataan atau



ungkapan-ungkapan yang menyatakan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta konsepsi dan kesulitan belajar siswa. Pemantauannya dievaluasikan dengan tehnik statistik deskriptif dengan bentuk persentase dengan rumus

$$PA = \frac{\text{Post Rete} - \text{Base Rete}}{\text{Base Rete}} \times 100\%$$

(Sudiasa, 1997:19)
Keterangan:

PA = Persentase Peningkatan
Post Rate = Prestasi Setelah tindakan
Base Rate = Prestasi Sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data nilai prestasi belajar administrasi transaksi sebelum tindakan, ternyata terdapat 20 orang siswa dari 36 siswa masih memiliki nilai di bawah standar, masih rendah atau masih di bawah predikat Baik yakni (8 orang siswa masih berada dinilai atau predikat, "Cukup" dan 12 orang siswa masih berada dinilai atau predikat, "Kurang".) sebagai dasar rentang nilai adalah sebagai berikut: 87 - 100 (SB) artinya menunjukkan penguasaan, "Sangat Baik", 74 - 86 (B) menunjukkan penguasaan yang, "Baik", 61 - 73 (C), perlu, penguatan" dan rentang nilai 01 - 60 (K), Perlu, "peningkatan". Ini membuktikan bahwa penguasaan siswa pada mata pelajaran administrasi transaksi dengan kompetensi

dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi masih rendah

Selanjutnya 20 orang siswa dari 36 orang siswa kelas XI BDP1 Semester Ganjil SMK Negeri 1 Tabanan Kabupaten Tabanan dijadikan dasar dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian Siklus 1

Sebelum dilakukan tindakan dengan model pembelajaran problem based learning subjek penelitian dipersiapkan terlebih dahulu. Siswa diberikan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah, hal ini dimaksudkan agar subjek merasa siap dan tahu maksud dari pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tersebut.

Selanjutnya mereka diajak untuk menghayati permasalahan yang berhubungan dengan belajar mata pelajaran administrasi transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi melalui model pembelajaran berbasis masalah.

Mereka diajak untuk menganalisis kemungkinan faktor-faktor penyebabnya. Setelah itu mereka diajak untuk mencari dan menemukan kemungkinan-kemungkinan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dan kemungkinan jalan keluar yang ditempuh untuk dapat lepas dari permasalahan tersebut. Selama empat



minggu atau sebanyak 4 kali pertemuan mereka diminta untuk mempelajari dan mendiskusikan dengan kelompok hal-hal yang telah ditulis dalam setiap pertemuan bersama selama dilaksanakan pembelajaran

Pada pertemuan selanjutnya mereka disiapkan untuk melaksanakan Model pembelajaran problem based learning. Dimana model pembelajaran berbasis masalah dipimpin oleh peneliti. Pada putaran pertama ini model pembelajaran berbasis masalah dilakukan sebanyak 4 kali, dan siswa dibentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri 4-5 siswa untuk memecahkan masalah tentang peningkatan pemahaman menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi, setiap pemecahan masalah berlangsung selama 45 menit.

Setelah dilaksanakan tindakan di atas, peneliti memantau aktivitas siswa yang dikenai tindakan dan mencatat hasil pemantauannya pada pedoman observasi.

Pedoman observasi yang dipergunakan untuk memantau tindakan yang dilakukan dalam rangka peningkatan penguasaan pemahaman siswa tentang konsep-konsep pelajaran administrasi transaksi dalam kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti

transaksi seperti tertera pada tabel 05 berikut.

Tabel 05 Hasi Pemantauan terhadap Pelaksanaan Tindakan

No	Aspek Kegiatan Diskusi Kelompok	Hasi Pemantauan					
		Sebelum Tindakan			Sesudah Tindakan		
		B	C	K	B	C	K
1	Menelesaikan tugas dengan baik		✓		✓		
2	Kerja sama kelompok			✓	✓		
3	Peran serta dalam kelompok			✓	✓		
4	Inisiatif			✓	✓		
5	Presentasi			✓	✓		
6	Jujur		✓		✓		
7	Berani mengemukakan pendapat			✓	✓		
8	Mandiri			✓	✓		

Berkaitan dengan proses pembelajaran, dari catatan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa saat pemecahan masalah berlangsung, sebagian siswa (kelompok) tampak aktif dan antusias dalam melaksanakan pemecahan masalah dan mengerjakan tugas. Beberapa anak sudah mulai berani mengemukakan gagasannya baik dalam kelompoknya maupun secara klasikal, namun demikian, siswa (kelompok) yang kemampuannya



kurang masih tampak pasif dan malu-malu mengemukakan pendapatnya. Menurut peneliti, anak-anak yang mengalami kesalahan seperti di atas memang termasuk anak yang berkemampuan rendah di kelasnya.

Setelah dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemantauan terhadap hasil tindakan. Pemantauan terhadap hasil tindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan dilakukan dalam penelitian ini berhasil membantu siswa meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep menjelaskan teknik presentasi. Untuk melakukan pemantauan terhadap hasil tindakan ini digunakan tes. Dari hasil tes tindakan didapatkan data sebagai berikut :

Nilai Prestasi Belajar	Awal tindakan	2488	69,11
	Tindakan Siklus 1	2712	75,33
Kuantitas Perubahan		224	6,22
Presentase peningkatan (P)		348,73	9,69%

Berdasarkan tabel 06 di atas, ternyata bahwa nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran administrasi transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi pada siklus I meningkat rata-rata sebesar 6,22 (awal tindakan rata-rata nilai prestasi belajar 69,11 dan 75,33 pada siklus I). Sedangkan persentase peningkatan yang dicapai rata-rata sebesar 9,69%. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase penguasaan siswa terhadap mata pelajaran administrasi transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dengan pembelajaran berbasis masalah sebesar 9,69%.

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan diskusi kelompok untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran administrasi transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan

Tabel 06. Persentase Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I

	Jumlah	Rata-rata



bukti transaksi pada siklus I, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah sudah sesuai dengan rencana, walaupun hasil yang dicapai belum optimal. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran problem base learning akan diadakan perbaikan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, tidak berbeda dengan tindakan yang diterapkan pada siklus I. Jadi pada siklus II ini hanya mengulang dan mengoptimalkan semua jenis kekurangan yang dilakukan pada siklus I, dan yang dianggap perlu untuk dikembangkan sehingga penguasaan siswa terhadap konsep menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam siklus II, pemantauan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran Administrasi Transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi melalui model pembelajaran berbasis masalah tersebut digunakan metode observasi (sama dengan pemantauan siklus I).

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dari catatan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa aktivitas dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi. Siswa tampak terbiasa mengemukakan ide-idenya, berani bertanya bila ada penjelasan guru yang tidak dimengerti atau pendapat temannya yang tidak sesuai dengan idenya.

Adapun hasil pemantauan terhadap tindakan pembelajaran administrasi transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi melalui model pembelajaran berbasis masalah, secara rinci dapat disajikan pada tabel 07 berikut:

Tabel 07 Hasil Pemantauan terhadap Pelaksanaan Tindakan

No	Aspek Kegiatan Diskusi Kelompok	Hasil Pemantauan	
		Sebelum Tindak	Sesudah Tindak



		an			kan		
		B	C	K	B	C	K
1	Menelesaikan tugas dengan baik	✓			✓		
2	Kerja sama kelompok		✓		✓		
3	Peran serta dalam kelompok		✓		✓		
4	Inisiatif		✓		✓		
5	Presentasi	✓			✓		
6	Jujur	✓			✓		
7	Berani mengemukakan pendapat	✓			✓		
8	Mandiri	✓			✓		

Berdasarkan hasil pemantauan dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok untuk membantu penguasaan siswa terhadap konsep menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi perlu ditingkatkan sehingga siswa sebagai peserta diskusi dapat meningkatkan penguasaan materi.

Setelah dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemantauan terhadap hasil tindakan. Pemantauan terhadap hasil tindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan dilakukan dalam penelitian ini berhasil membantu siswa meningkatkan penguasaan siswa terhadap pelajaran administrasi transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi. Untuk melakukan

pemantauan terhadap hasil tindakan ini digunakan tes, hasilnya seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 08. Persentase Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

		Jumlah	Rata-rata
Nilai Prestasi Belajar	Tindakan Siklus I	2712	75,33
	Tindakan Siklus II	2990	83,06
Kuantitas Perubahan		278	7,72
Presentase peningkatan (P)		391,78	10,88

Berdasarkan tabel 08 di atas, ternyata bahwa nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran administrasi transaksi dengan kompetensi menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi melalui model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II meningkat rata-rata sebesar 7,72 (rata-rata peningkatan nilai pada tindakan siklus I sebesar 75,33 dan rata-rata peningkatan nilai pada tindakan siklus II sebesar 83,06). sedangkan persentase peningkatan yang dicapai rata-rata sebesar 10,88%, ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase penguasaan siswa terhadap mata



pelajaran administrasi transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dari awal tindakan, ke siklus I dan siklus II sebesar 20,57%. (9,69% ditambah 10,88%)

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II dapat dikemukakan bahwa penelitian dengan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi pada siswa sudah berjalan dengan baik dan mantap dibandingkan dengan dengan sebelum tindakan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi Kelas XI BDP1 semester ganjil SMK Negeri 1 Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023, jumlah siswa sebanyak 36 orang dan 20 siswa memiliki nilai di bawah standar atau masih rendah dengan kata lain masih di bawah predikat Baik yakni (8 orang siswa masih berada dinilai atau predikat, “Cukup” dan 12 orang siswa masih berada dinilai atau predikat, “Kurang”.) yang dijadikan dasar untuk mengadakan penelitian, setelah diberikan tindakan dengan model

pembelajaran problem based learning dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada awal tindakan ternyata sebagian besar siswa mengalami masalah rendahnya penguasaan konsep menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi yang berada di bawah standar yakni (8 orang siswa masih berada dinilai atau predikat, “Cukup” dan 12 orang siswa masih berada dinilai atau predikat, “Kurang”.) Setelah diberikan tindakan pada siklus I berupa model pembelajaran problem based learning terjadi peningkatan rata-rata persentase penguasaan menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi sebesar 9,69%. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II berupa model pembelajaran problem based learning terjadi peningkatan rata-rata persentase penguasaan menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi sebesar 10,88%. Sehingga dengan demikian persentase rata-rata peningkatan tingkat penguasaan menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi antara tindakan siklus I dan tindakan siklus II sebesar sebesar 20,57%. (9,69% ditambah 10,88%)



Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi dalam mata pelajaran administrasi transaksi kelas XI BDP1 semester ganjil SMK Negeri 1 Tabanan Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 sebelum dan setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran problem based learning ada peningkatan yang signifikan dari kategori penguasaan yang rendah menjadi kategori penguasaan yang tinggi.

SIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem base learning berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Administrasi Transaksi dengan kompetensi menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi siswa kelas XI BDP1 semester ganjil SMK Negeri 1 Tabanan, Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023

Saran-Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada para siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dan kurang mampu menguasai konsep dalam mata pelajaran administrasi transaksi dengan kompetensi dasar

menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi disarankan agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan mengikuti secara aktif kegiatan diskusi kelompok dalam kerangka pembelajaran, serta mau memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan subtema yang dibahas melalui pembelajaran dengan pendekatan berbasis masalah.

2. Para guru SMK dalam mengajarkan materi administrasi transaksi dengan kompetensi dasar menganalisis prosedur pencatatan bukti transaksi agar memperhatikan konsepsi awal siswa, karena konsepsi awal siswa umumnya tidak sesuai dengan konsep. Untuk itu sebelum memulai pembelajaran guru harus menggali konsepsi awal siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan digunakan sebagai landasan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran materi tersebut.
3. Disarankan kepada guru-guru untuk menerapkan model belajar perubahan konseptual dalam mengajarkan materi administrasi transaksi kepada siswa, karena penerapan model



belajar dengan pendekatan berbasis masalah dapat menurunkan rasa bosan pada diri siswa dalam belajar dan siswa tampak aktif serta antusias. Memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya baik kepada guru maupun kepada teman sejawatnya, serta pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka peroleh lebih tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

Alien, Deborah E. et al- 1996. *The Power of Problem Based Learning in Teaching Introductory Science Courses*. Jossey-Boss Publisher.

Djamariah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta:Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru SEkolah Menengah.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arief Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.

Arnyana, Ida Bagus Putu. 2004. *Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pelajaran Ekosistem*. Disertasi. UNM.

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hilda Karl & Margaretha Sri Yuliariatiningsih – 2002. *Implementasi Kurikulum Brbasis Kompetensi: Model-model Pembelajaran* Jakarta: Bina Media Informasi



ISSN 2615-4714

EISSN 2685-0745

WACANA SARASWATI

**MAJALAH ILMIAH TENTANG BAHASA, SASTRA
DAN PEMBELAJARANNYA**